

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar dan manusia bagaikan dua mata uang logam yang tidak dapat dilepas pisahkan, karena hakikat dari belajar adalah manusia itu sendiri. belajar dapat didefinisikan sebagai humanisasi atau upaya memanusiakan manusia. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan, perubahan seseorang, kecerdasan seseorang tidak lepas dari hasil belajar. Sebab manusia menjadi manusia yang sebenarnya jika mampu merealisasikan hakikatnya secara total, maka belajar hendaknya merupakan upaya yang dilaksanakan secara sadar dengan bertitik tolak pada asumsi tentang hakikat manusia. Agar pelaksanaan belajar dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan, maka menurut Hamalik (2001), belajar adalah suatu proses, belajar bukan suatu tujuan tetapi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Jadi, merupakan langkah-langkah atau suatu prosedur yang ditempuh.

Usaha untuk lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa, dapat dilakukan antara lain dengan melalui upaya memperbaiki proses pengajaran. Dalam memperbaiki proses pengajaran ini peranan guru sangat penting, oleh karena itu guru sepatutnya mampu mencari strategi yang dianggap mampu untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Peningkatan hasil belajar peserta didik yang maksimal, merupakan salah satu tujuan dari belajar. Namun kenyataannya banyak peserta didik yang belum mampu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sebagaimana harapan tersebut. Keadaan tersebut dapat terlihat pada kenyataan di lapangan bahwa pembelajaran Sains (IPA) Lebih dititik beratkan pada pembekalan peserta didik pada penguasaan konsep yang sifatnya mengafal dan guru cenderung menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak pada aspek

hasil belajar peserta didik. Hal ini peneliti temukan pada saat observasi awal pada tanggal 14-28 November 2018 di kelas IV MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan.

Permasalahan-permasalahan seperti ini terjadi pada tiap mata pelajaran, termasuk pada mata pelajaran Sains (IPA). Siswa cenderung beranggapan bahwa pelajaran IPA merupakan pelajaran yang sulit karena banyaknya materi pelajaran yang harus di hapal. Hal ini karena materi tersebut disajikan melalui ceramah satu arah dari guru atau dibaca langsung dari buku, sehingga kegiatan di kelas menjadi monoton dan kurang menarik. Keadaan ini akan diperparah dengan kurangnya sarana atau media penunjang dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menimbulkan kejenuhan pada pembelajaran IPA, dan akhirnya berdampak negatif pada hasil belajar yang diperoleh siswa (Suryabrata dalam swapanata dkk,2003).

Berdasarkan informasi di Sekolah MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan, bahwa siswa dalam mempelajari materi pada tema 9 Kayanya Negeriku, banyak yang merasa kesulitan. Hasil belajar yang dicapai siswa sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan guru, hal ini dapat terjadi karena metode pembelajaran yang sering diperoleh siswa adalah metode pembelajaran yang bersifat memberikan informasi saja sehingga siswa hanya berperan pasif, karena pelajaran tidak dibuat menantang dan kurang mengesankan. Dari data yang diperoleh hasil belajar IPA pada sekolah di MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan, belum menunjukkan hasil yang memuaskan terbukti dengan belum tercapainya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dari hasil perolehan nilai IPA pada materi sumber daya alam.

Tabel 1.1 Daftar nilai IPA pada materi sumber daya alam.

Nilai	Banyak Siswa (orang)
0	5
10 – 20	6

30 – 40	8
50 – 60	1
70 – 80	3
90 – 100	3

Siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 sebanyak 6 siswa dari 26 siswa.

Pembelajaran Sains (IPA) sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, namun kenyataannya masih banyak siswa yang hasil belajarnya menunjukkan kurang atau tidak sesuai dengan harapan guru. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok dan hasil belajar siswa masih rendah dalam mata pelajaran IPA, bahkan cenderung semakin menurun.

Pemilihan model/metode mengajar akan berpengaruh pada hasil belajar yang optimal adalah dengan model pembelajaran *Word Square* yang merupakan salah satu model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran model ini membutuhkan suatu kejelian dan ketelitian siswa, sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir efektif melalui permainan acak huruf dalam pembelajaran. Selain itu, proses pembelajaran menjadi tidak membosankan dan pusat informasi tidak hanya berasal dari guru. Hal ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Swapranata A, dkk dengan judul Penerapan model pembelajaran *Word Square* untuk meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V SD Negeri 1 Tista tahun pelajaran 2015/2016 menunjukkan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. presentase hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 75,3% (kategori sedang) dan meningkat menjadi 89,2% (kategori tinggi) pada siklus II.

Kenyataan yang ada maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas, dengan menerapkan model *Word Square* yang nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik mengambil judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran *Word Square* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas IV MIS Rum Kota Tidore Kepulauan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan oleh peneliti yang akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut:

1. Model yang digunakan masih menggunakan model pembelajaran konvensional.
2. Kurangnya kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
3. Hasil belajar siswa masih sangat rendah, dan belum mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.
4. Hasil belajar IPA masih rendah karena siswa masih sulit dalam memecahkan masalah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas IV MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan?
2. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Word Square* dapat meningkatkan hasil belajar pada pelajaran IPA kelas IV MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Word Square* pada siswa kelas IV MIS Al-Ikhkas Rum Kota Tidore Kepulauan.
2. Untuk mengetahui berapa besar peningkatan hasil belajar siswa pada Pelajaran IPA kelas IV MIS Al-Ikhlhas Rum Kota Tidore Kepulauan

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi peneliti

Memberikan wacana baru dan dapat memperluas wawasan pengetahuan tentang model pembelajaran *Word Square* pada mata pelajaran IPA

2. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman belajar IPA melalui model pembelajaran *Word Square* dan meningkatkan peran aktif siswa selama proses pembelajaran.

3. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai metode pengajaran alternatif, sehingga keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dapat meningkat dan siswa menjadi termotivasi dalam belajar.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Al-Ikhlhas Rum Kota Tidore Kepulauan pada materi sumber daya alam.
2. Hasil belajar siswa akan meningkat dengan menerapkan model pembelajaran *Word Square*. Kondisi dalam proses pembelajaran akan menjadi baik setelah penerapan model pembelajaran *Word Square*.
3. Waktu pada saat pelaksanaan akan efisien

4. Dengan penerapan model pembelajaran *Word Square* siswa memiliki semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas, harus memiliki ruang lingkup yang jelas. Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018-2019 siswa kelas IV.
2. Penelitian tindakan kelas ini dibatasi pada peningkatan hasil belajar siswa pada materi sumber daya alam dilaksanakan di MIS Al-Ikhlas Rum Kota Tidore Kepulauan.

H. Definisi Istilah/Operasional

Untuk menghindari terjadi kesalahan dalam memahami variabel yang terlibat dalam penelitian ini, maka perlu adanya penjelasan dari variabel-variabel di maksud yaitu sebagai berikut:

1. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya (Sudjana,1989).
2. Pembelajaran dengan menerapkan model *Word Square* ini adalah penerapan model pembelajaran yang memandukan kemampuan menjawab pertanyaan dengan kejelian dalam mencocokkan jawaban pada kotak-kotak jawaban sehingga dapat Merangsang siswa berpikir efektif .